

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya pendidikan. Pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu Negara. Sebaliknya, rendahnya pendidikan akan menghambat pembangunan Negara yang bersangkutan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada saat ini yaitu melalui pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat di pahami oleh anak didik secara benar. Guru yang merupakan tonggak ataupun pendorong dasar yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajar anak didik hendaknya selalu ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memiliki

kompeten profesionalisme yang tinggi dalam proses mengajar, agar proses belajar mengajar lebih bermakna khususnya dalam pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya, khususnya bagi siswa yang duduk dalam jurusan ilmu sosial. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Didalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku seperti siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru akuntansi di SMK Swasta Prayatna Medan dalam kenyataannya motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional, dimana dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran bersifat monoton, membosankan dan pelajaran pun sulit untuk dipahami. Kesulitan ini yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa berdasarkan tabel dibawah ini, pada materi I jurnal umum, materi II buku besar empat kolom, dan materi III neraca saldo yang menunjukkan rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 49,12% sedangkan selebihnya 50,88 % memperoleh nilai di bawah KKM.

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah
1.	I	75	39,48%	15 orang	60,52%	23 orang
2.	II	75	73,69%	28 orang	26,31%	10 orang
3.	III	75	34,21%	13 orang	65,79%	2orang
<b>Jumlah siswa</b>			38 Orang			
<b>Rata-rata</b>			49,12%		50,88%	

Sumber: Daftar nilai ulangan kelas X AK 3 SMK Swasta Prayatna Medan

Melihat permasalahan yang terjadi, untuk itu penulis menganggap perlunya masalah ini diteliti, karena jika hal ini terus menerus dibiarkan maka kemungkinan besar akan menimbulkan kejenuhan, serta menurunkan semangat belajar siswa. Sehingga motivasi dan hasil belajar menjadi rendah dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dikarenakan siswa belum bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan baik pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa cenderung pasif, hanya menerima pelajaran, kurang berani untuk menyampaikan pendapat, merasa takut atau tidak percaya diri untuk menanyakan materi yang belum jelas, serta kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat ke orang lain. Jadi, motivasi siswa yang rendah ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran didalam kelas misalnya dalam hal mengemukakan pendapat, bertanya, bekerjasama dalam kelompok dan mencatat materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dengan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK Swasta Prayatna Medan T.P 2013/2014.** ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah :

1. Mengapa guru akuntansi di SMK Swasta Prayatna Medan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar ?
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan ?
4. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan?

5. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan?
6. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan antar siklus ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan ?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna Medan ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan antar siklus ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Salah satu perubahan dalam pembelajaran yaitu membuat suatu pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih menjadi berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan agar siswa tidak sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas

ini yaitu penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation*. Dengan model ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model *Group Investigation* yaitu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah yang akan dibahas bersama secara kelompok, siswa didorong untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, efektif dan produktif.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan model pembelajaran *Group Investigation* ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan daya fikir yang kuat, kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina ranah kognitif dan psikomotornya juga.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan model *Group Investigation* ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menerima pelajaran secara langsung dan bertahap sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajaran, memecahkan masalah secara terperinci, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menyampaikan ide-ide yang tepat, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat melalui tahap presentasi kelompok dan evaluasi hasil kerja kelompok.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan Motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation*.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga

guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

3. Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru disekolah, khususnya guru akuntansi SMK Swasta Prayatna Medan.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY